

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu perusahaan, menyediakan informasi tentang keadaan keuangan dan kinerja perusahaan selama periode akuntansi, laporan situasi keuangan perusahaan sangat penting untuk dipahami (Wulan Astriah et al., 2021). Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas & catatan atas laporan keuangan. Selain membantu dalam menilai tanggung jawab manajemen dan kinerjanya, laporan keuangan berguna untuk memikirkan pendapatan perusahaan di masa depan. Perusahaan publik mengambil tindakan untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik kepada publik dalam upaya meningkatkan harga saham mereka dan untuk menunjukkan kepada pihak luar bahwa mereka memiliki laporan keuangan yang baik.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Tujuan ini bermanfaat bagi sebagian besar orang yang menggunakan

laporan keuangan saat membuat keputusan ekonomi. Oleh karena itu, untuk menghindari membuat bingung pengguna saat membuat keputusan, pelaku bisnis harus menunjukkan bahwa mereka dapat dipercaya dan relevan. Ketika informasi dalam laporan keuangan disalahgunakan, informasi tersebut tidak lagi relevan untuk pengambilan keputusan. Data yang akurat harus digunakan sesuai dengan peraturan akuntansi agar pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi keuangan yang andal.

Namun, terkadang, menjalankan bisnis dalam lingkungan yang terus berkembang dan bersaing tidak dapat menghasilkan hasil yang optimal. Hal ini memungkinkan manajemen menjaga reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dengan mengubah nilai substansial laporan keuangan. Ketika laporan keuangan telah dimanipulasi, maka laporan keuangan tersebut tidak dapat digunakan untuk membuat keputusan. Akibatnya investor maupun pengguna laporan bisa mengalami risiko kerugian, (Hidayat et al., 2021).

Adapun laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang menyajikan data kecurangan tersebut. Laporan ACFE menyajikan informasi tentang kecurangan laporan keuangan berdasarkan industri. Tabel di bawah menunjukkan bahwa sektor perbankan dan jasa keuangan memiliki jumlah kasus kecurangan tertinggi dari total kasus industri secara internasional.

**Tabel 1.1 Persentase Kasus**

No.	Industri	2018-2019	2020-2021	2022-2023
1	Banking and financial services	27%	26%	26%
2	Government and public administration	14%	14%	14%
3	Manufacturing	13%	14%	15%
4	Health care	11%	9%	10%

5	Energy	7%	7%	7%
6	Retail	7%	7%	7%
7	Education	6%	5%	6%
8	Construction	6%	6%	6%
9	Transportation and warehousing	5%	6%	5%
10	Technology	5%	6%	5%
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber: ACFE Report To The Nations, (2020), ACFE Report To The Nations, (2022), dan ACFE Report To The Nations, (2024).

Berdasarkan laporan di atas ditemukan bahwa industri perbankan dan jasa keuangan memiliki persentase kasus kecurangan yang terbesar secara internasional, adapun data yang menunjukkan persentase kasus kecurangan di Indonesia pada tahun 2019 yang dilaporkan oleh ACFE seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2 Persentase Kasus di Indonesia**

No.	Industri	Kasus 2019
1	Industri Keuangan dan Perbankan	41,4%
2	Pemerintahan	33,9%
3	Industri Pertambangan	5,0%
4	Industri Kesehatan	4,2%
5	Industri Manufaktur	4,2%
6	Industri Lainnya	3,7%
7	Industri Transportas	2,1%
8	Industri Perumahan	1,7%
9	Industri Pendidikan	1,7%
10	Industri Perhotelan dan Pariwisata	1,3%
11	Industri perikanan dan kelautan	0,8%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, (2019)

Salah satu jenis kecurangan laporan keuangan adalah manipulasi. Kecurangan pelaporan keuangan, menurut AICPA, (*American Institute of Certified Public Accountant*), didefinisikan sebagai penyajian laporan

keuangan yang salah atau tidak lengkap dengan maksud untuk merugikan investor atau pengguna laporan tersebut. Beberapa perusahaan besar di Indonesia terkena kasus penipuan laporan keuangan, di antaranya adalah pada tanggal 7 Maret 2023, Jakarta Melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 pada tanggal 24 Februari 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memberikan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT).

Sanksi tersebut diberikan sebagai hasil pemeriksaan AP dan KAP, yang memberikan jasa audit untuk Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 hingga 2019. Menurut pemeriksaan, AP dan KAP yang dimaksud tidak menunjukkan penyimpangan laporan keuangan. Hal ini terutama berlaku untuk laporan yang menunjukkan bahwa pemegang saham, direktur, dan dewan komisaris telah meningkatkan produksi produk asuransi jenis saving plan yang berisiko tinggi, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih tingkat memenuhi kesehatan yang berlaku. Pemegang polis dapat tetap membeli produk WAL yang menjanjikan return yang tinggi tanpa mempertimbangkan risikonya. Karena Pemegang saham, Direksi, dan Dewan Komisaris tidak dapat memperbaiki alasan sanksi, OJK pada akhirnya mencabut izin usahanya pada tanggal 5 Desember 2022. Selain itu, Rapat

Umum Pemegang Saham telah memutuskan untuk membubarkan WAL dan membentuk Tim Likuidasi.

Selain itu, ada kasus lain yang menggemparkan Indonesia pada tahun 2021. Hasil audit BPK menunjukkan bahwa PT Asabri (Persero) mengalami kerugian negara senilai Rp 23,73 triliun. Keputusan Kejaksaan Agung menunjukkan bahwa kasus ini bermula dari perjanjian manajemen PT Asabri dari tahun 2011 hingga 2016 dan 2016-2020 dengan Benny Tjokrosaputro (BTS), juga dikenal sebagai Bentjok, dan Heru Hidayat (HH) untuk mengelola dan mengawasi portofolio investasi Asabri.

Saham pihak ketiga ini ditempatkan dengan harga yang telah diubah untuk meningkatkan nilai. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kualitas portofolio investasi Asabri. Setelah dimasukkan ke dalam portofolio, saham-saham ini kemudian ditransaksikan dan dimiliki oleh individu ketiga tersebut. Alasannya adalah bahwa, meskipun saham seharusnya likuid dan bernilai tinggi menurut kesepakatan, transaksi yang dilakukan hanya menguntungkan Bentjok, Heru, dan LP dan merugikan Asabri.

Setelah Asabri keluar dari portofolio, ia menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah. Untuk mencegah investasi Asabri rugi, pihak tersebut menggunakan nominee untuk membeli saham ketiga yang telah dilepas. Selanjutnya, Asabri membeli kembali saham-saham ini sebagai aset dasar melalui reksa dana. Selain itu, tiga nama yang sama bertanggung jawab atas reksa dana tersebut. Berita ini juga sudah tersebar cukup banyak ke internet seperti CNBC Indonesia, Bisnis.com, dan Tempo.

Oleh karena itu, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) menawarkan metode yang dapat digunakan untuk membantu menemukan kecurangan dalam laporan keuangan, dengan mengeluarkan *Statement of Auditing Standards* (SAS). serta *International Standards on Auditing* (ISA), yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC), sebuah lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan akuntansi. Kecurangan laporan keuangan dapat berdampak buruk pada perusahaan dalam berbagai cara, seperti kehilangan uang, kehilangan kepercayaan kreditor dan investor, ataupun merusak reputasinya. Selain itu, kecurangan laporan keuangan dapat mengakibatkan penurunan harga saham, yang merugikan pemegang saham, serta potensi tuntutan hukum dan denda besar. Jenis kecurangan ini merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di industri yang bersangkutan.

Menurut Donald Cressey (1953) dari (Cahyanti & Wahidahwati, 2020) ada tiga kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Yaitu adanya Tekanan (pressure), Kesempatan (opportunity) dan Rasionalisasi (rationalization). Ketiga kondisi itu disebut sebagai konsep fraud triangle. Menurut (Siswantoro, 2020) faktor tekanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena tekanan sering kali menjadi alasan awal untuk berbuat curang. Misalnya, perusahaan berada di bawah tekanan untuk memenuhi target keuangan, mempertahankan citra perusahaan, atau memenuhi harapan investor. Kesempatan dan rasionalisasi seringkali merupakan hasil dari tekanan, misalnya, tekanan yang tinggi dapat

mendorong seseorang untuk mencari kelemahan dalam sistem pengendalian internal (kesempatan) atau menciptakan alasan pribadi untuk melakukan perbuatan curang (rasionalisasi). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor tekanan merupakan penyebab utama yang mempengaruhi kedua faktor lainnya. Sehingga faktor yang digunakan untuk penelitian ini adalah faktor tekanan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Faktor yang pertama stabilitas keuangan, stabilitas keuangan didefinisikan sebagai kondisi ekonomi di mana alokasi sumber daya, penetapan harga, dan aktivitas manajemen risiko dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Stabilitas keuangan diperlukan untuk memastikan bahwa sistem keuangan stabil dan mampu menghadapi berbagai risiko yang dapat mengganggu operasional dan keberlanjutannya. Stabilitas terkait erat dengan kecurangan laporan keuangan karena manipulasi data dapat menciptakan ilusi keamanan keuangan dengan menyembunyikan fakta keuangan yang sebenarnya. Pada penelitian (Palupi, 2023) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika keuangan perusahaan stabil maka kondisi kecurangan laporan keuangan akan menurun, tetapi jika keuangan perusahaan tidak stabil maka kondisi kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Sedangkan menurut penelitian (Cahyanti & Wahidahwati, 2020), stabilitas keuangan tidak mempengaruhi kondisi laporan keuangan,

Faktor selanjutnya target keuangan, target keuangan adalah tujuan yang ditetapkan atas arahan untuk kinerja keuangan yang ingin dicapai perusahaan,

yang salah satunya adalah keuntungan (laba). Untuk memastikan bahwa perusahaan menetapkan dan mencapai tujuan keuangannya secara wajar dan transparan, perlu menetapkan target keuangan. Dalam kasus di mana target perusahaan terlalu ambisius atau tidak realistis, perusahaan mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan mereka untuk menunjukkan bahwa mereka telah mencapai target mereka. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak bagus, target keuangan dapat memberikan tekanan pada manajemen. (Siswanto, 2020) menemukan bahwa target keuangan berdampak positif pada kejadian keuangan. Namun penelitian lain menemukan bahwa tidak ada dampak positif dari target keuangan terhadap kondisi laporan keuangan (Sidauruk & Abimanyu, 2022).

Faktor yang ketiga adalah tekanan eksternal, tekanan eksternal merupakan suatu dorongan dari pihak ketiga kepada manajemen, tekanan eksternal juga diperlukan untuk memahami faktor luar yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan. Saat perusahaan memiliki utang yang besar dan memiliki risiko kredit yang tinggi, tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberi pinjaman ke perusahaan semakin tinggi, yang dapat menyebabkan perilaku curang dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan manajemen. Studi menunjukkan bahwa tekanan eksternal meningkatkan kondisi laporan keuangan (Divian et al., 2023). Berbeda dengan penelitian (Cahyanti & Wahidahwati, 2020) tekanan eksternal tidak mempengaruhi kondisi laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dicurangi berkaitan dengan manajemen karena pihak manajemen sering menggunakan manipulasi laba untuk memenuhi ekspektasi pasar dan mempertahankan harga saham perusahaan, yang pada pasangannya dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat (Restiana et al., 2023) Meskipun bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemiliknya, pihak manajemen juga bertanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Perbedaan ini yang dapat menentukan kualitas keuntungan yang dilaporkan.

Kecurangan dalam laporan keuangan jelas memberikan dampak negatif bagi perusahaan maupun para pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, telah banyak penelitian yang membahas bagaimana stabilitas keuangan, target keuangan, dan tekanan eksternal memengaruhi kondisi laporan keuangan. Misalnya, penelitian oleh Palupi, (2023) menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Cahyanti & Wahidahwati, 2020), menyebutkan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan tersebut. Selanjutnya, penelitian dari (Siswantoro, 2020) menemukan bahwa target keuangan memiliki dampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, hasil berbeda diperoleh dari penelitian (Sidauruk & Abimanyu, 2022). yang menunjukkan bahwa target keuangan tidak memiliki dampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh (Divian et al., 2023) mengungkapkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan,

sementara (Cahyanti & Wahidahwati, 2020) menemukan bahwa tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan tersebut.

Namun, hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan dan Jasa keuangan Tahun 2021-2023".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perubahan stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka topik yang digunakan penulis adalah kecurangan laporan keuangan sebagai variabel yang terikat, sedangkan stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan eksternal menjadi variabel bebas. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan

yang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terkhusus untuk kecurangan laporan keuangan, sehingga tidak terjadi lagi kecurangan laporan keuangan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Dapat bermanfaat dan menambah wawasan pembaca sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi dan rancangan praktis bagi pemilik perusahaan ataupun investor untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam akademik bidang keuangan dan ekonomi.

### 1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan dalam penelitian akan disusun berdasarkan dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab pertama penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Maka pada bab ini akan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri

dari pengertian, dan landasan teori yang digunakan dalam pembuatan penelitian. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek, subjek, sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam pembuatan penelitian

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab keempat berisi tentang penjelasan tentang objek penelitian, analisis data dan juga pembahsan dari analisis penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran dari penulis yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pembaca.